



Upaya Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN 101776 Sampali

Mellisa Pita Butarbutar¹, Alfredo Batubara², Vania Rodearni Sihombing³,
Yusfi Laili Pasaribu⁴, Khairunnisa Khairunnisa⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: mellisa.pyc@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the reading interest of fifth-grade students at SD 101776 Sampali, identify the contributing factors, and seek solutions to improve it. The subjects of this study are the fifth-grade students of SD Negeri 101776 Sampali. The research employs a descriptive qualitative method. Data collection techniques include interviews and questionnaires to ensure objective data gathering. Based on observations and interviews with the fifth-grade teacher at SD Negeri 101776 Sampali, supported by distributing questionnaires to the students, it was found that students show little enthusiasm for reading and seldom seek out answers on their own. Instead, they often ask for answers that are already available in the reading materials. Students tend to read only when instructed by the teacher. Even reading textbooks is often done only when there are exams or tests. The low interest in reading among students is also influenced by the type of reading materials available. Typically, students are required to read materials related to their school subjects and are pressured by upcoming exams. This leads to a situation where students view reading as a means to achieve grades rather than for enjoyment.*

Keywords: *Reading Interest, Methosa, Discussion*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas V SD 101776 Sampali, faktor-faktor serta mencari solusinya. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket agar mendapatkan data yang lebih objektif. Berdasarkan dari hasil observasi, serta wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101776 Sampali dan didukung dengan penyebaran angket kepada para siswa dan siswi kelas V SD Negeri 101776 Sampali, siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia di dalam bacaan. Siswa juga akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa/i dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati.

Kata kunci: Minat Baca, Metode, Diskusi

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan

Received: Mei 15, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Agustus 30, 2024

*Mellisa Pita Butarbutar, mellisa.pyc@gmail.com

kualitas yang dimiliki.

United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa Human Development Index (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara (www.hdr.undp.org). Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Padahal Somadayo (2011: 7) memaparkan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah. Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011).

KAJIAN TEORITIS

Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerja sama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal (www.perpusnas.go.id).

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Kartika, 2004: 115).

Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dipakai oleh anak-anak Indonesia menonton tv adalah 300 menit/hari. Bandingkan dengan anak-anak di Australia 150 menit/hari, Amerika 100 menit/hari, dan Kanada 60 menit/hari (Dharma, 2012). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai menonton dibanding membaca. Mendukung pernyataan tersebut, PBB mengungkapkan bahwa satu surat kabar di Indonesia dibaca oleh 25 orang. Idealnya yang ditoleransikan PBB adalah 10 orang untuk satu surat kabar. Sedangkan untuk buku, 35 judul buku untuk satu juta penduduk (Galus, 2011).

Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Putra, 2008: 131). Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang di survei. Fakta itu diperkuat dengan hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2003, Indonesia berada di urutan ke-40 dari 40 negara peserta.

Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh Programme for International Student Assesment (PISA) adalah kemampuan siswa untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Berinteraksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa (Gambre LL dalam Rahim, 2008: 8).

Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa. Membaca menjadi menyenangkan apabila materi bacaan memiliki daya tarik bagi siswa, sehingga siswa akan membaca dengan bersungguh-sungguh yang selanjutnya akan menunjang pemahaman bacaan siswa (Rahim, 2008: 85).

Bacaan dapat diambil dari buku teks, buku sastra anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar dan buku referensi. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa berupa peranan guru dalam memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mampu mengaitkan dengan kegiatan membaca serta menciptakan suasana diskusi di dalam kelas. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu, meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran (An & Raphael dalam Rahim, 2008: 6).

Orang tua mempunyai peran untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya dirumah. Dengan menyediakan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya, maka orang tua dapat menumbuhkan minat baca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain dalam Rahim, 2008: 19).

Piaget (Izzaty, 2008: 35) menguraikan empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tingkat sensorimotor (0-18 bulan), praoperasional (18 bulan – 6 tahun), operasional konkret (6-12 tahun), dan operasional formal (12 tahun keatas). Apabila dilihat dari rentan usia tersebut, anak Sekolah Dasar masuk pada tingkat operasional konkret. Adapun jenjang Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Dalam penelitian ini dipilih murid kelas V karena dianggap murid kelas V Sekolah Dasar telah dapat membaca dengan lancar dan dapat menjawab pertanyaan dalam wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat baca pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 101776 Sampali melalui penelitian Minat Baca yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd101776 Sampali”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu- ilmu sosial yang mengumpulkan serta menganalisis data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan perbuatan- perbuatan manusia (Afrizal, 2015: 13). Penelitian kualitatif dilakukan karena ada suatu permasalahan atau isu yang akan dieksplorasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023. Adapun tempat penelitian yang digunakan bertempat di SD Negeri 101776 Sampali yang beralamat di Jl.Irian Barat, Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sumber data yang digunakan terdiri dari 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan atau didapatkan secara langsung oleh si peneliti menggunakan teknik wawancara serta menyebarkan lembar angket.. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian berupa studi Pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket agar mendapatkan data yang lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat

a) Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan- dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Sedangkan menurut Ellis Ormarod (2008: 1001) minat presepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif.

Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Guillfrod dalam Munardi (1996:146) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Sementara itu, Tidjan, dkk 92008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu.

b) Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Puji Santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Menurut Gondmen (1067:127) menyatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (reading thelines), melainkan makna di balik deretan yang diantara baris (reading between the lines). Aderson dalam Tarigan (2008:7) mengatakan, bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi- bunyi yang bermakna.

Dari beberapa pendapat para ahli membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca.

c) Minat Membaca

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.

Minat baca jura merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Rasa ingin

tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Menurut Tarigan (1982) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung minat baca kepada siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.

2. Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjo Prakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan.

Peran sebagai seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Haris dan Sipay, 1980). Hal tersebut tugas dari guru masih sangat kurang mendorong siswa untuk membaca. Menurut Winarno (2012:37) mengenai permasalahan membaca tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Bahwa teman sebaya disekolah mempengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar. Siswa bisa bosan karena dalam pembelajaran siswa hanya duduk dan diam tanpa adanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

3. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat membaca

tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku- buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut adzim (2004, hlm.52- 67) beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca diantaranya: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak (c) buatlah saat membaca saat dengan anak)

Sedangkan menurut Astuti (2013. Hlm. 28) upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan guru (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik).

Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*) Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya (b) membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung (c) memilih bacaan yang disukai siswa namuntetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 101776 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia di dalam bacaan. Siswa juga akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau

tes saja. Rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa/i dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati.

2. Adapun yang menjadi permasalahan kurangnya minat baca para siswa dalam menunjang kegiatan belajar yaitu ada 2 faktor, faktor internal dan faktor eksternal.
3. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut : Penyediaan sarana perpustakaan yang memadai, Promosi gerakan gemar membaca, Pemberian apresiasi atau penghargaan kepada pihak- pihak yang peduli, Pemberian apresiasi kepada anak yang rajin membaca, Pemberian apresiasi kepada anak yang rajin membaca.

Saran

Guru hendaknya lebih mengembangkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Upaya tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Hal tersebut antara lain pemberian tugas yang memungkinkan siswa untuk mencari tahu dari sumber lain dan diminta untuk menuliskan sumbernya, mengajak siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah berupa jadwal kunjung perpustakaan untuk kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aulawi, M. B. (2011). Optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. *Pustakaloka*, 3(1), 117-127.
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman.
- Sa'diyah, Z. (2015). Peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-3.